

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN
WHATSAPP GRUP PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1
MODAYAG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh

FEBRYANTI KANU

NIM. 18.2.3.072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1443 H/2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febryanti Kanu
Nim : 1823072
Tempat /Tanggal Lahir : Kotamobagu, 28 November 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan
Whatsapp Group pada Mata Pelajaran PAI di SMK
Negeri 1 Modayag Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 22 juni 2022

Saya yang menyatakan.



SEPUJUH RIBU RUPIAH
10000
METERAL
TEMPEL
BDF42AKX035449098

Febryanti Kanu

NIM. 1823072

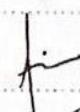
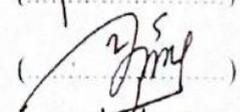
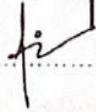
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsAPP Grup* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Modayag Barat” yang disusun oleh **Febryanti Kanu**, NIM. 1823072 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 28 September 2022 M, bertepatan dengan 2 Rabiul Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan Perbaikan.

Manado, 28 September 2022 M

2 Rabiul Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Sekretaris	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	()
Munaqasyah I	: Dr. Sahari, M.Pd I	()
Munaqasyah II	: Irvan Kurniawan, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Pembimbing II	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	()

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP : 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* sebagai pelita kehidupan, petunjuk dan pembawa pelita ajaran yang paling benar. Tak lupa pula kedua orang tua penulis Mida mamonto dan Masril Kanu kedua orang tua tercinta serta Suami Penulis Hardianto Bahansubu dan anak saya Aryasatya Lingga Bahansubu, penulis yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, support terbaik itu doa dan materi yang tidak terhitung jumlahnya. Semoga karya tulis ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Dalam Penulis skripsi ini tentunya memiliki berbagai macam tantangan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus dosen pembimbing I skripsi penulis yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

6. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Nur Fitriani Zainal, M.Pd selaku dosen pembimbing II skripsi penulis yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku dosen penguji I yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
9. Irvan Kurniawan, M.Pd selaku penguji II yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
10. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
11. Sri Hastuti Kanu sebagai kakak kandung penulis yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
12. Seluruh guru serta siswa yang ada di SMK Negeri 1 Modayag Barat yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi penulis.
13. Seluruh teman-teman kelas PAI B angkatan 2018, seluruh teman-teman posko 17 Belang PPKT tahun 2021, dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa disebut satu-persatu.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Aamiin.

Manado, 21 juni 202



Febrvanti Kanu

Nim. 1823072

ABSTRAK

Nama : Febryanti Kanu
Nim : 1823072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat

Skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pembelajaran daring terbilang tidak efektif dikarenakan siswa sulit memahami pelajaran PAI apalagi tidak ada tatap muka langsung guru dan siswa. 2). Faktor Penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* ini sedikit ada kendala dikarenakan siswa yang tidak mempunyai hp, kemudian kendalanya bisa di penyetoran tugas karena tidak bertatap muka langsung jadi siswa agak kesulitan untuk belajar. Sedangkan faktor pendukung yaitu siswa yang memiliki hp jadi siswa bisa melihat tugas yang diberikan guru melalui *WhatsApp Group* dan Evaluasi yang dilakukan guru pada saat daring yaitu dengan dilihat dari siswa sering mengerjakan tugas dan kehadiran jadi itu bisa menjadi bahan evaluasi guru kepada siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Daring, WhatsApp Group, Mata Pelajaran PAI

ABSTRACT

Name of Author : Febryanti Kanu
Student ID Number : 1823072
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : Implementation of Online Learning through WhatsApp Groups in Islamic Education Subjects at SMK Negeri 1 Modayag Barat

This thesis examines the Implementation of Online Learning through WhatsApp Groups in Islamic Education (PAI) Subjects at SMK Negeri 1 Modayag Barat. This study used a qualitative approach in which the data were collected from observation, interviews, and documentation. The data comprised primary and secondary data. Data analysis was processed through data reduction, presentation, and conclusion. This study found that: 1). Online learning was ineffective because students had difficulty understanding PAI lessons, let alone there was no face-to-face meeting between teachers and students. 2). The inhibiting factor in online learning through WhatsApp Groups is some students do not have cell phones. The teachers give the assignments to solve the problem. The supporting factor is that students with cell phones can see the assignments through WhatsApp Groups. The evaluation carried out by the teacher during online learning is by giving assignments and checking student attendance.

Keywords: *Implementation, Online Learning, WhatsApp Group, Islamic Education Subjects*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan proses komunikasi dua arah yaitu kegiatan mengajar dan belajar, mengajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru, sedangkan belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang siswa atau peserta didik sebagai seseorang yang menerima informasi pelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan dapat berjalan dengan maksimal apabila adanya kegiatan interaksi diantara pendidik dengan peserta didik, karena interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik memegang peranan yang cukup sangat penting dalam tujuan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidikan diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu merupakan pembelajaran daring dikampus.¹

Proses kegiatan pembelajaran tentunya dapat dilaksanakan dimanapun dan kapan saja, artinya tidak hanya dilingkungan sekolah atau hanya didalam kelas, namun bahkan diluar kelas dan dirumah pun kegiatan pembelajaran tetap bisa berlangsung. Permasalahan yang terjadi adalah pada saat proses kegiatan

¹ Jeffry Handika dkk, Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital, 2020, Magetan Jawa Timur, h. 1-2.

pembelajaran yang harus dilakukan di rumah, sejak adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat pembelajaran Daring bisa digunakan dan sangat bermanfaat untuk dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19, karena peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran walaupun sedang berada dirumah.²

pembelajaran yang harus dilakukan di rumah, sejak adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat pembelajaran Daring bisa digunakan dan sangat bermanfaat untuk dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19, karena peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran walaupun sedang berada dirumah.³

Pembelajaran daring juga memiliki beberapa kendala untuk anak-anak usia sekolah dasar yang belum mengetahui bagaimana cara menggunakan smartphone, dan juga untuk daerahdaerah terpencil yang belum memiliki smartphone untuk menunjang kegiatan pembelajarannya.

Kurangnya keefektifan dalam pembelajaran disebabkan adanya kendala jaringan ketika penjelasan materi oleh pengajar sebab dilakukan jarak jauh, guru tidak mengontrol serta atau mengawasi peserta didik secara eksklusif. Dalam pembelajaran Daring, interaksi antara pengajar dan siswa tidak terbatas, namun buat membentuk kelas aktif yang memiliki suasana yang menyenangkan yang dapat menaikkan semangat siswa buat belajar dan berinteraksi tidaklah praktis.⁴

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orangtua tidak memiliki modal yang memadai untuk mengakses perangkatnya. Modal dalam pembelajaran daring misalnya membelikan data internet kepada anak untuk melakukan pembelajaran daring lewat *WhatsApp group*. Pembelajaran ini

² Rachmawati Tutik dan Daryanto. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. (2015 Yogyakarta): Gava Media. h. 38-39

³ Rachmawati Tutik dan Daryanto. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. (2015 Yogyakarta): Gava Media. h. 38-39

⁴ Nur Asih Istiqomah and Fandi Akhmad, "Problematika Pembelajaran Daring Pai Serta Upaya" 2, no. 4 (2021): h. 9.

tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, *handphone*, atau kuota dan jaringan internet yang memadai.

Pendidikan sangat penting untuk suatu Negara maka dalam keadaan apapun pendidikan harus selalu diusahakan untuk berjalan dengan baik. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti pembelajaran jarak jauh dan kebijakan lain untuk mengupayakan pendidikan di Indonesia terus berjalan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sulawesi Utara khususnya pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat mereka masih melakukan roling. Jadi yang dimaksud dengan roling yaitu bergantian, jadi dalam satu minggu yang melakukan pembelajaran tatap muka kelas 10, kelas 11 dan 12 mereka melakukan pelajaran daring.

Dalam pembelajaran jarak jauh (atau) pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai reflektif tidak berjalan dengan baik.⁵

Media pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa dimasa pandemi Covid 19. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan yang salah satunya adalah menggunakan aplikasi *WhatsApp grup* sebagai medianya. Aplikasi *WhatsApp grup* itu sendiri termasuk dalam kelompok media sosial yang banyak digunakan oleh orang untuk keperluan mengirim pesan pada umumnya. Cara menggunakannya membutuhkan jaringan internet untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya agar terjadinya interaksi didalamnya. Hampir seluruh sekolah menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Maka dari itu peneliti penasaran dengan keunggulan apa yang ada di aplikasi ini sehingga banyak sekali yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media dalam proses belajar mengajar secara daring.

⁵ Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona. h 23

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, dan dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan bersama guru Agama di SMK Negeri 1 Modayag Barat, menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19, SMK Negeri 1 Modayag Barat menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan *WhatsApp group*. Alasan menggunakan aplikasi ini karena dirasa paling mungkin digunakan sebab hampir seluruh wali murid menggunakan aplikasi ini dan cara penggunaannya mudah dipelajari tidak memerlukan waktu yang lama untuk penyesuaian penggunaan aplikasi, sehingga diharapkan proses belajar berjalan dengan lancar.⁶

Materi yang diajarkan mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini, dengan masing-masing siswa mendapatkan modul tema yang akan dipelajari dan modul tersebut dibagikan oleh guru kepada siswa saat pendampingan tatap muka, modul tersebut dapat menjadi referensi siswa dalam pembelajaran jarak jauh ataupun saat mendapat jadwal pendampingan belajar secara langsung. Dengan demikian walaupun di tengah masa pandemi Covid 19 pembelajaran harus tetap berlangsung, bagaimanapun caranya meskipun harus dilakukan dengan berbagai macam media yang salah satunya adalah menggunakan *WhatsApp group*. Agar, pesan atau materi dapat disampaikan kepada siswa. Semua elemen dalam pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan secara cepat agar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan seperti biasanya. Melihat realita yang ada penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas untuk menjaga agar permasalahan tidak memiliki cakupan yang begitu luas, maka dari itu penulis membatasi masalah yang diteliti hanya membahas tentang Pembelajaran Daring

⁶ Berdasarkan hasil observasi dengan guru PAI SMK Negeri 1 Modayag Barat tahun 2021/2022

Menggunakan *WhatsApp Group* Secara Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran daring Menggunakan *WhatsApp Group* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* di SMK Negeri 1 Modayag Barat?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batas kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

1. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan menerapkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian dengan adanya proses tersebut diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan adanya perubahan sikap serta perilaku kearah yang lebih baik.⁷ Pembelajaran daring itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran belajar yang menggunakan konsep komunikasi tidak langsung dimana komunikasi tersebut dapat berlangsung apabila ada media sebagai perantara untuk mempermudah dan mempercepat informasi yang mana kontrol pembelajaran terletak pada peserta didik.⁸

⁷ Suyono dan Haryanto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar, (Bandung: Rosda karya, 2016), h. 9

⁸ Dian Wahyuningsih dan Rahmat Makmur, E-Learning Teori dan Aplikasi, (Bandung: Informatika, 2017), h. 21

Tentu saja di dalam menuntut ilmu pastinya akan terjadi sebuah pembelajaran yang mana melibatkan interaksi antara guru dengan yang diajarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengolah perilaku. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Suyono dan Hariyanto didalam bukunya yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan megokohkan kepribadian.⁹ Maka dari itu didalam menuntut ilmu menjadi hal yang wajib bagi manusia karena yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya salah satunya adalah ilmu itu sendiri.

2. *WhatsApp*

Menurut Wina sanjaya media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.¹⁰

Melalui aplikasi *WhatsApp grup* guru dapat menggunakan fitur group chat yang tersedia untuk melanjutkan pembelajaran yang dialihkan menjadi daring.¹¹

3. **Pelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhthyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan

⁹ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan pembelajaran, (Bandung : Rosda Karya, 2016),h. 9

¹⁰ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : Prenada Media Group 2010), h. 52

¹¹ Wirani Atqia, Bahrul Latif, and Iain Pekalongan, “Efektifitas Media *Whatsapp Group* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Kabupaten Batang Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Edification* 4 (2021): h. 41

rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.¹²

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.¹³

Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa adanya proses tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Maka dari itu gunanya menggunakan *whatsapp group* untuk mempermudah siswa dan guru dalam mengirim tugas melalui *whatsapp group* ini.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian :

- a. Untuk Mengetahui pembelajaran daring Menggunakan *WhatsApp Group* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat.
- b. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* di SMK Negeri 1 Modayag Barat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah

¹² H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 214

¹³ Fadhlán Mudhafir, *Krisis Dalam Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), h. 1

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan membanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif yang dijadikan pertimbangan umpan balik.

E. Penelitian yang Relevan/Penelitian Terdahulu

Berikut ini tabel perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang.

Table 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi yang disusun oleh Alfina Fristya Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi tahun 2021 yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MASA COVID 19 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 19 KABUPATEN TEBO”	Objek penelitiannya sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring	Subjek Penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu subjek penelitiannya pada Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kabupaten Tebo, sedangkan Penelitian sekarang subjek penelitiannya di SMK Negeri 1 Modayag Barat
2	Skripsi yang disusun oleh Fitri Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2020 yang	Objek penelitiannya sama-sama meneliti tentang Implementasi	Subjek penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu subjek penelitiannya pada mahasiswa, sedangkan

	berjudul “ Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19”	pembelajaran daring bagi mahasiswa	penelitian sekarang subjek penelitian yaitu siswa
3	Skripsi yang disusun oleh Sugiarti Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2021 yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS ISTIQLAL DELI TUA”	Objek penelitiannya sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI di masa pandemic	Subjek penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu subjek penelitiannya di MTS Istiqlal Deli Tua, Sedangkan penelitian sekarang subjek penelitiannya di SMK Negeri 1 Modayag Barat
4	Skripsi yang disusun oleh INDRA BASKORO GEMILANG Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING DI SMP NEGERI 2 BANYUWANGI”	Objek penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama islam secara daring	Subjek penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama islam secara daring di SMP Negeri 2 Banyuwangi, sedangkan penelitian sekarang subjek penelitiannya yaitu pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp Grop</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁴

2. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di masa pandemic Covid-19 maka diperlukan kurikulum yang fleksibel sehingga pendidikan bisa terus berjalan menyesuaikan dengan situasi yang ada.¹⁵

3. Metode Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85

¹⁵ Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.90.

mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.¹⁶

1). *E-Learning*

E-learning adalah sebuah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan internet dan teknologi informasi sebagai sarana prasarana. Model pembelajaran ini, akan mendorong siswa mempelajari materi yang didapat melalui website, blog, video, bahkan sosial media.¹⁷

2) *Project Based Learning*

Project Based Learning (PBL) masih menjadi salah satu jenis model pembelajaran masa kini yang akan membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif.

3) *Playful Learning*

Suatu model pembelajaran yang mengutamakan kegembiraan dari para peserta didik ketika mempelajari materi. Siswa akan merasa seperti bermain padahal sejatinya mereka sedang melakukan proses pembelajaran bersama dengan guru dan teman-temannya.¹⁸

4) *Blended Learning*

Metode ini merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam arti, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

¹⁶ Gilang, Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19, h. 34.

¹⁷ Rois Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, www.kompasiana.com, diakses 5 Mei 2021. h. 87

¹⁸ Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, 5 Mei 2021. h. 89

5) *Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya.¹⁹

4. Media Pembelajaran Daring

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini.²⁰

5. Implementasi Pembelajaran Daring

Implementasi merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang telah dirancang / desain. Dalam implementasi dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang pelaksanaan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.²¹ Dengan demikian implementasi dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan seorang pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran dalam keadaan apapun agar tetap terlaksananya transfer ilmu seperti biasanya.

Pembelajaran daring menurut Albert Efendi Pohan merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²² Sejalan dengan pernyataan ini Isman dalam Wahyu juga menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan

¹⁹ Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, diakses 5 Mei 2021.

²⁰ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, Nomor 3 (2020): h. 498.

²¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013,(Yogyakarta: Kata Pena, 2014), h. 5.

²² Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis...., h. 2

internet dalam pembelajaran.²³ Maka dari itu dalam pembelajaran daring kontrol terletak pada peserta didik dimana pembelajaran itu dapat berlangsung atau tidaknya tergantung dari respon peserta didik.

6. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran daring

a. Kekurangan Pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global yang dialami berupa wabah Corona Virus 2019, sudah barang tentu memiliki sejumlah kekurangan dalam pelaksanaannya polemik yang dihadapi saat ini bukan lah hal yang mudah tentu saja didalamnya memiliki kekurangan. Menurut Albert dalam bukunya menyatakan bahwa kekurangan dalam pembelajaran dalam jaringan yang sedang dijalani secara garis besar adalah sebagai berikut:²⁴

- 1). Ketersediaan Infrastruktur Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur menjadi masalah utama di beberapa daerah di Indonesia khususnya di daerah 3 T (terdepan, terluar, tertinggal) permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.
- 2). Teknis Permasalahan teknis yang dihadapi guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pembelajaran dalam jaringan ini. Permasalahan yang dihadapi siswa secara garis besar ada dua yaitu finansial dan psikologi, dalam masalah finansial sudah bukan rahasia lagi keadaan finansial seluruh siswa tentunya berbeda bahkan ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan fasilitas. Sedangkan masalah psikologi adalah ada beberapa siswa mengalami tekanan

²³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020, Vol 2. No. 1, h. 56

²⁴ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis ,.... h. 4-5

dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Sejalan dengan pendapat Albert, Firman dan sari mengemukakan bahwa ketersediaan layanan internet juga menjadi masalah teknis pembelajaran dalam jaringan.²⁵

b. Kelebihan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Didalam sebuah sistem tentunya memiliki semacam kelebihan tak terkecuali juga sistem pembelajaran dalam jaringan. Menurut Bates dan Wulf dalam Deni Dermawan menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah:²⁶

- 1). Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dan guru
 Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran daring dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran , baik antara peserta didik dan pendidik/ instruktur antara sesama peserta didik, antara peserta didik dengan bahan ajar. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang konvensional, tidak semua peserta didik dalam kegiatan konvensional berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertannyaan ataupun menyampaikan pendapatnya dalam diskusi.
- 2). Memudahkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
 Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dimana saja, demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran dapat diserahkan kepada pendidik begituselesai dikerjakan tidak perlu mengadakan janji untuk bertemu dengan pendidik.

²⁵ Firman dan Sari rahayu rahman, ” Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid 19”, Jurnal Pendidikan, 2020, vol. 02, No. 02, h. 83.

²⁶ Deni Dermawan, Pengembangan E-Learning teori dan Desain, (Bandung : Rosdakarya, 2016), h. 33-34.

- 3). Menjangkau peserta didik dalam cakupan luas Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran dalam jaringan semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan serta waktu sudah tidak menjadi hambatan lagi.
- 4). Mempermudah pembaharuan dan penyimpanan materi pembelajaran Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran secara daring yang dilaksanakan ada beberapa yang menjadi pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diantaranya pelaksanaan pembelajaran daring yaitu (1) siswa memiliki gadget; (2) siswa dapat mengoperasikan *gadget* terutama *WhatsApp*; (3) siswa di fasilitasi kuota internet dari sekolah; (4) jaringan internet tidak terlalu buruk karena kebanyakan guru dan siswa bertempat tinggal di dalam kota; (5) kebanyakan orang tua sudah memasang wifi di tempat tinggal masing-masing. Menurut Purwanto et al, fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, computer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.²⁷

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran secara daring ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran diantaranya yakni (1) masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet karena tempat tinggal di desa; (2) orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring karena

²⁷ Agus Purwanto, “*Studi Explorative Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring*” *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1 (2020), h. 1-2

orang tua bekerja sampai larut malam; (3) semangat belajar peserta didik kurang; (4) siswa mulai jenuh, bosan dan malas untuk mengumpulkan tugas.

8. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* tetap menggunakan domain hasil belajar yang diperoleh siswa masing-masing. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain atau ranah, yaitu: hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

9. Indikator Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki indikator keefektifan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun indikator yang harus ada dalam pembelajaran daring yakni indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar.²⁹

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 28

²⁹ Sari Rahayu Rahman dan Firman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. *Indonesia Journal of Educational Science* (2020). H. 81-89

Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam hal mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran.³⁰

10. Ruang Lingkup Materi PAI di Kelas X SMK

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran pendidikan Agama Islam di sekolah mulai dari kelas 1,2 dan 3 mempunyai target antara lain:

- a) Siswa taat beribadah, berdzikir, berdoa serta mampu menjadi imam.
- b) Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- d) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.³¹

11. Pengertian BDR

BDR adalah singkatan Belajar Dari Rumah yang merupakan program dari pemerintah berdasarkan Surat Edaran Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.³²

³⁰ Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi (2020), h. 366-377

³¹ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 49.

³² Asrilia Kurniasar, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi COVID-19, (Surabaya), h. 2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari siswa dan guru dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan.³³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diambil oleh penulis ialah SMK Negeri 1 Modayag Barat di Desa Moyongkota Baru, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kecamatan Modayag Barat, Provinsi Sulawesi Utara, adapun waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu sejak bulan maret sampai dengan bulan juli.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1). Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung berupa hasil wawancara, Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa kelas 1 pada SMK Negeri 1 Modayag Barat mengenai pembelajaran daring menggunakan *whatsapp Group* pada mata pelajaran PAI.

³³ Nugrahani Farida, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan Bahas*, (Surakarta: 2014), h. 9

2). Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu dari dokumen hasil penelitian di SMK Negeri 1 Modayag Barat.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara, RPP daring pada pelajaran PAI dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yaitu dapat diartikan sebagai salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian, khususnya menyangkut ilmu sosial dan perilaku atau sikap manusia. Arti lain dari observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik bersifat alami untuk menghasilkan fakta.³⁴

Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung. Adapun yang sudah di observasi yaitu penggunaan *WhatsApp Group* pada mata pelajaran PAI di Kelas X.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber. Adapun yang diwawancarai yaitu guru, siswa dan orang tua yang terkait tentang penggunaan *WhatsApp Group* pada mata pelajaran PAI.

³⁴ Hasanah Hasyim , “ Teknik-teknik Observasi “ *Jurnal ; at- Taqqadum* 8, no 1 (Juli 2016), h. 26.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁵

Adapun dokumentasi yang peneliti ambil yaitu berupa foto dengan guru PAI, dan hasil nilai dari guru PAI.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses pencarian dan pengumpulan data yang diterima secara teratur dari wawancara, catatan, dan bahan lain sedemikian rupa sehingga mudah tersedia dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mulai menyusun dan mengatur data, memecahnya menjadi bagian-bagian, melakukan sintesa menyusun pola, memutuskan mana yang relevan dan apa yang akan dipelajari, dan akhirnya menggambar temuan dengan menyimpulkannya yang kemudian dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, tugas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai sehingga menyebabkan data menjadi jenuh. Berikut ini analisis data model Miles dan Huberman.³⁷

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ed. Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016) h. 240

³⁶ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 1, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 319

³⁷ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 1, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 321-325

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi berkenaan dengan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih informasi yang paling penting. Ketika peneliti berkonsentrasi pada aspek penelitian yang paling signifikan sesuai dengan subjek dan pola penelitian, menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data tambahan.

c. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. Penjelasan singkat, diagram, korelasi antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya digunakan untuk menampilkan fakta dalam skenario ini. Menurut Miles dan Huberman, menulis naratif adalah cara paling umum untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.

d. Penarikan kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah Sekolah

Awal mula dibangunnya SMK Negeri 1 Modayag Barat tepatnya dibulan mei tanggal 15 mei 2018 sudah mulai start mereka sudah mendapatkan izin operasional dari dinas cabang sebelum mendapatkan izin operasional dari dinas pendidikan, kemudian ketika itu SMK Negeri 1 Modayag Barat berproses dibuat penerimaan siswa baru di tahun 2018-2019 disitu siswanya sudah ada sekitar 86 siswa terus kemudian untuk di sekolah ini tenga kepengajarannya awalnya sudah ada karena redaksi dari pada mantan sekolah SMK Fajar Moyongkota yang lalu sehingga sebagian besar guru yang ada di SMK Fajar Moyongkota pindah kesekolah SMK Negeri 1 Modayag Barat, setelah itu tahun 2018 itu tepatnya di tanggal 31 oktober SMK Negeri 1 Modayag Barat mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan di tahun 2019 SMK Negeri 1 Modayag Barat sudah bisa mendapatkan NPSN dan sudah terdaftar di dapodik.

SMK Negeri 1 Modayag Barat adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Moyongkota Baru, Kec. Modayag Barat, Kab. Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Negeri 1 Modayag Barat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK negeri 1 Modayag Barat beralamat di Jln. Trans Sulawesi, Moyongkota Baru, Kec. Modayag Barat, Kab. Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara dengan kode pos 95781.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat

Terciptanya sebuah pembelajaran jarak jauh solusi utamanya adalah memanfaatkan teknologi yang ada dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran

secara daring atau lebih dikenal dengan kata online. Tentunya untuk mewujudkan pembelajaran secara dalam jaringan membutuhkan sebuah perantara yang menghubungkan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Agar mempermudah proses transfer ilmu.

Media pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah perantara yang digunakan untuk mempermudah suatu pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan di masa pandemi Covid 19 ini. Media pembelajaran pun bermacam-macam jenisnya pemilihannya sendiri harus menyesuaikan dengan keadaan pada masing-masing sekolah karena mengingat kebutuhan sekolah itu berbeda-beda juga. Tak terkecuali di kelas X SMK Negeri 1 Modayag Barat ini mengambil kebijakan untuk menggunakan aplikasi WhatsApp Group sebagai media utamanya untuk melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringannya.

a. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI melalui *WhatsApp Group*

Dalam penerapan sistem baru tentunya mempunyai faktor-faktor penghambat di dalamnya, faktor penghambat itu sendiri yaitu faktor³⁸ yang akan menghambat keberhasilan suatu sistem ataupun kebijakan. Bukan hanya itu lingkungan juga berpengaruh terhadap siswa, karena dengan lingkungan yang kurang mendukung siswa tidak akan bisa belajar dengan apa yang diharapkan. Faktor selanjutnya adalah kendala jaringan internet di setiap siswa yang berbeda dan latar belakang siswa serta sarana prasarana yang dimiliki wali murid karena tidak semua siswa dapat memiliki handphone untuk mengikuti pelajaran dalam jaringan menggunakan *WhatsApp group*.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas X sekaligus guru PAI ibu Cintia Agow menyatakan bahwa :

³⁸ Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Sriyanti Gonibala pada tanggal 21 April 2022

“Faktor pendukungnya itu siswa yang mempunyai hp, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu siswa yang belum mempunyai hp. Faktor penghambat lainnya seperti, jaringan atau kuota yang tidak ada.”

Berikut jawaban beberapa wali siswa tentang pertanyaan bagaimana tanggapan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring?

Ibu Hudzaifah selaku orang tua siswa menyakan bahwa:

“pembelajaran menggunakan HP sangat sulit membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar dan alhasil untuk mengawasi anak dalam belajar waktunya kerang.”³⁹

Berikut pernyataan dari ibu muhamad kiswa selaku orang tua siswa

“pembelajaran daring ini membuat anak menjadi banyak bermain, waktunya sekolah malah banyak yang bermain dan belajarnya harus disuruh dulu menurut saya lebih baik belajar disekolah saja ketimbang di rumah.”⁴⁰

Dengan demikian pembelajaran daring ini memiliki faktor penghambat yang dirasakan oleh guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri dari mulai spesifikasi Hp, jaringan atau kuota yang merupakan inti dari pembelajaran daring.

Berikut jawaban beberapa siswa tentang pertanyaan kendala apa saja yang dihadapi sewaktu pembelajaran menggunakan whatsapp group?

Diyas Aditia Papatungan selaku salah satu siswa kelas X menyertakan bahwa :

“kendalanya kak jaringan jadi saat pembelajaran dimulai melalui whatsapp group dan ada sesi Tanya jawab atau mau diskusi begitu sedikit susah karna jaringan.”

Nurhidayat Mamonto selaku siswa kelas X menyertakan bahwa:

³⁹ Berdasarkan wawancara dengan ibu Hudzaifah pada tanggal 23 April 2022

⁴⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu muhamad kiswa pada tanggal 23 April 2022

“kalo pelajaran PAI suka ngak paham kalo belajar lewat HP Jadi bingung saat mau ditanyakan guru karna ngak di jelasin tugasnya cuman kirim lewat whatsapp p group kemudian di catat.”⁴¹

b. Apa masalah yang di lalui saat menggunakan *WhatsApp Group*

Untuk selama ini belum ada masalah karena saat daring hanya mengirim tugas lewat *WhatsApp Group* dan juga untuk metode yang dilakukan terlaksana dengan baik, kecuali siswa yang tidak memiliki hp itu yang jadi masalahnya karena siswa tidak bisa tau apa yang tugas di berikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas X ibu Dra. Sriyanti Gonibala menyatakan bahwa:

“Dampak positif dari pembelajaran daring ini menurut saya bisa dibilang sangat kecil, mungkin dampak positifnya adalah waktu pembelajaran menjadi fleksibel menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.”⁴²

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa yakni ibu arti menyatakan bahwa:

“ Dampak positif yang ditimbulkan saya jadi lebih dekat dengan anak saya, karena hampir setiap hari saya mendampingi anak belajar daring. Kalu dulu jujur saya jarang mendampinginya karena sibuk.”⁴³

Jaringan yang mana kekurangan itu merupakan efek samping yang kurang di inginkan dari sebuah kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X ibu Cintia Agow menyatakan bahwa:

“Dampak negatif yang ditimbulkan ini seperti anak-anak jadi kecanduan HP mereka rata-rata hanya kuat belajar paling lama 1-2 jam saja namun selanjutnya mereka kebanyakan pada bermain game online, juga kurangnya

⁴¹ Berdasarkan wawancara dengan Nurhidayat Mamonto pada tanggal 25 April 2022

⁴² Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Sriyanti Gonibala pada tanggal 25 April 2022

⁴³ Berdasarkan wawancara dengan ibu arti pada tanggal 25 April 2022

pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran.”⁴⁴

Berikut pernyataan dari beberapa siswa mengikuti pembelajaran daring menggunakan whatsapp group?

Jahan Bumulo selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“kadang saya ngak belajar kak, soalnya suka ngak asik gitu kalo belajar sendiri.”⁴⁵

Reza Saputra Mamonto siswa kelas X menyatakan bahwa:

“jarang kak, belajarnya jadi lebih sulit aku lebih seneng belajar di sekolah dari pada dirumah”⁴⁶

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan Pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Modayag Barat ini awalnya menyusun jadwal pembelajaran yang efektif dan seimbang karena tidak ada tatap muka sama sekali. Sesuai dengan Sofyana bahwa Perencanaan pembelajaran penting untuk mengurai kegiatan secara sistematis dan dikembangkan oleh tenaga pendidik berdasarkan aspek-aspek seperti penerapan pendekatan, *problem solving*, berbasis masalah, dan berbasis proyek. Perencanaan pembelajaran juga disusun guna untuk mengetahui seberapa mampu siswa dan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.⁴⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

⁴⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Sriyanti Gonibala pada tanggal 26 April 2022

⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan jahan bumulo pada tanggal 26 April 2022

⁴⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan reza saputra mamonto pada tanggal 26 April 2022

⁴⁷ Sofyana, L., & Rozaq, A. Pgrri Madiun. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun, (2019), h. 81–86.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 1 Modayag Barat yaitu dengan memanfaatkan media dan perangkat yang ada dan mendukung. Sesuai dengan Dewi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran.⁴⁸

c. **Evaluasi Pembelajaran Daring**

Evaluasi Pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Modayag Barat yaitu dengan memberikan tugas-tugas, ujian dan jurnal, jurnal yang biasa guru berikan kepada siswa yaitu dengan memberikan materi yang telah diberikan kemudian membuat kolom jurnal.⁴⁹

Skripsi ini tidak sama dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan sebelumnya. Ada beberapa perbedaan jika dilihat dari beberapa aspek. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif karena metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari siswa dan guru dan perilaku yang diamati. Jenis metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini tentulah berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat kita ketahui bahwa “ Implementasi Pembelajaran daring Menggunakan *WhatsApp Group* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat” sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan perencanaan pembelajaran selama daring menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring karena aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan dinas pendidikan bahwa RPP yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung

⁴⁸ Dewi, W. A. F. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020), h. 55– 61.

⁴⁹ Berdasarkan Observasi dengan Guru PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat

adalah menggunakan RPP-Daring. RPP-Daring yang singkat berbeda dengan RPP yang digunakan saat pembelajaran normal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp group* di SMK Negeri 1 Modayag Barat

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan whatsapp grup sebagai media pembelajaran di kelas X SMK Negeri 1 Modayag Barat adalah:

- a. Kurangnya pengawasan orang tua
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- c. Faktor dalam diri siswa yaitu rasa malas untuk belajar

Tujuan diadakannya pembelajaran Daring ini adalah sebuah solusi yang diberikan oleh pemerintah agar dapat tetap diadakannya pembelajaran walaupun secara virtual. Namun evaluasi sangat diperlukan karena tidak semua sekolah mampu beradaptasi secara cepat dengan keadaan. Seperti kurangnya sarana prasarana untuk menunjang terciptanya pembelajaran secara dalam jaringan yang efektif masih kurang memadai sehingga pembelajaran kurang menyeluruh dan rata alhasil keberhasilan suster pembelajaran dapat tertunda.

Kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan dalam pembelajaran daring Dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp group* sebagai media pembelajaran di kelas X SMK Negeri 1 Modayag Barat tentunya memiliki konsekuensi bagi siswa maupun guru kelebihan dan kekurangannya adalah :

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan merupakan akibat yang ditimbulkan dari sebuah perbuatan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan data hasil wawancara kelebihan dari implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp group* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat adalah:

- 1) Waktu pembelajaran jadi lebih fleksibel

- 2) Anak dan orang tua menjadi lebih dekat

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

- 1) Anak-anak kecanduan terhadap penggunaan handphone

- 2) Kurangnya pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran

- 3) Kesulitan belajar

- 4) Timbulnya rasa malas untuk belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatSpp Group* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat, melalui tehnik pengumpulan data dan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai brikut:

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat belum terlaksana dengan efektif karena masih banyak kekurangan dalam pembelajarannya.

Implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp grup* sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 1 Modayag Barat belum menghasilkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan peserta didik kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran, dari segi sarana dan prasarana juga mempengaruhi seperti tidak semua anak memiliki handphone pribadi untuk pelaksanaan pembelajaran. lalu kekurangan pembelajaran daring yang ditimbulkan lebih banyak dibanding dengan kelebihan yang dihasilkan. Maka dari itu, perlunya peninjauan dan evaluasi dari pemerintah untuk kebijakan tentang pembelajaran daring.

Faktor peggambat dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan whatsapp group pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat adalah:

- a. Kurangnya pengawasan orang tua
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- c. Faktor dalam diri peserta didik yaitu rasa malas untuk belajar

d. Siswa yang kurang paham dengan pelajaran PAI

Kelebihan implementasi pembelajaran daring menggunakan whatsapp group sebagai media pembelajaran di kelas X SMK Negeri 1 Modayag Barat adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pembelajaran jadi lebih fleksibel
- b. Anak dan orang tua menjadi lebih dekat

Sedangkan Kekurangan yang ditimbulkan adalah:

- a. Anak-anak kecanduan terhadap penggunaan handphone
- b. Kurangnya pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran
- c. Kesulitan belajar tentang pelajaran PAI
- d. Timbulnya rasa malas untuk belajar

Evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Modayag Barat yaitu dengan memberikan tugas-tugas, dan ujian.

B. Saran

Agar implementasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Modayag Barat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi siswa kelas X agar penggunaan media whatsapp group dalam belajar PAI dapat tersampaikan secara maksimal
2. Bagi pihak sekolah dapat terus meningkatkan kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan agar anak-anak lebih antusias dalam belajar.

3. Bagi guru sebaiknya membuat sebuah buku jurnal belajar harian yang diisi oleh masing-masing siswa sebagai bahan control siswa dalam belajar dirumah bersama orang tua.
4. Bagi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga ada ilmu yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009
- Arifin H. M, *Kapita Selekta Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 214
- Asrilia Kurniasar, *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi COVID-19*, Surabaya
- Aziz Abd, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Bilfaqih Yusuf dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: CV. Toha Putra, 2001,
- Dermawan Deni, *Pengembangan E-Learning teori dan Desain*, Bandung : Rosdakarya, 2016
- Efendi Pohan Albert, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis....*,
- Firman dan Sari rahayu rahman, " Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan*, 2020, vol. 02, No. 02,
- Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Darinf di Era Covid-19*
- Gusty Sri, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Handarini Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3 2020
- Handika Jeffry dkk, *Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital*, 2020, Magetan Jawa Timur,
- Hasanah Hasyim , " Teknik-teknik Observasi " *Jurnal ; at- Taqqadum* 8, no 1 Juli 2016
- Istiqomah Nur Asih and Fandi Akhmad, "*Problematika Pembelajaran Daring Pai Serta Upaya*" 2, no. 4 2021.

- Kurniasih Imas dan Berlin Sani, Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013, Yogyakarta: Kata Pena, 2014
- L., Sofyana & Rozaq, A. Pgrri Madiun. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun, 2019
- M Ashari. Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi 2020
- Mudhafir Fadhlani, *Krisis Dalam Pendidikan Islam* Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000
- Nugrahani Farida, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan Bahas*, Surakarta: 2014
- Purwanto Agus, “*Studi Explorative Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring*” *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1 2020
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Rachmawati Tutik dan Daryanto. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. 2015 Yogyakarta: Gava Media.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group 2010
- Sari Rahayu Rahman dan Firman, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesia Journal of Educational Science* 2020
- Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 1, Bandung : Alfabeta, 2019
- Suyono dan Hariyanto, Belajar dan pembelajaran, Bandung : Rosda Karya, 2016
- Suyono dan Haryanto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar, Bandung: Rosda karya, 2016
- Ulhaq Rois, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, www.kompasiana.com, diakses 5 Mei 2021.